

Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan Sehari-hari

Siti Khodijah Al-bishri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
e-mail: Sitikhodijahalbishri@gmail.com

Kata Kunci:

Al-Qur'an; keutamaan;
pedoman

Keywords:

Al-Qur'an; virtues;
guidelines

ABSTRAK

Al-Qur'an dan hadits merupakan pilar syari'at islam. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dinilai sebagai ibadah karena di dalamnya terkandung nilai-nilai pedoman, hidayah, dan kemuliaan dzat-Nya yang harus di jaga dengan baik. Al-Qur'an yang di tulis 1.400 Tahun lalu, masih relevan untuk menyelesaikan masalah dan perubahan dalam kehidupan. Al-Qur'an menjadi pedoman abadi bagi umat manusia, bahkan jika mereka tidak pernah membaca

dan mengabaikannya. Al-Qur'an berfungsi sebagai benteng utama untuk melindungi syari'at islam serta sebagai landasan utama untuk membangun Aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlakul karimah. Karena Al-Qur'an membawa petunjuk ke jalan yang benar dalam setiap aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menghasilkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Tujuan artikel ini adalah betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dan beberapa aspek yang membuatnya menjadi pedoman hidup yang berguna.

ABSTRACT

The Qur'an revealed by Allah SWT is a guide and guidance for humans in life. The Al-Qur'an is the miracle of kalamullah which was related to the heart of the prophet Muhammad SAW, narrated to us mutawatir, and reading it is considered a form of worship. This is because the Qur'an contains values of guidance, guidance and glory in his essence which must be well maintained and guarded. Even though it was revealed more than 1.400 years ago, the koran remains relevant in responding to the challenges and changes in life's times. A person must not forget the koran, let alone never read it and even ignore it. The Al-Qur'an is an eternal and timeless guide for human life, making it the main bastion of islamic law and the basic foundation for upholding aqidah, worship, muamalah, and akhlakul karimah. The Al-Qur'an can also guarantee the creation of life benefits and obtain happiness in life in this world and in the afterlife because the Al-Qur'an is a guide to the right path in all aspects of life. This article aims to find out the virtues of reading and explore several characteristics of the koran that make it a valuable guide in life

Pendahuluan

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui wasilah malaikat Jibril. Membacanya dianggap sebagai ibadah serta akhir dari wahyu Allah yang diberikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an juga menjadi bagian rukun iman dan disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Selain itu, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang sesuai dengan contoh yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada pengikutnya. M. Fuad Nasar menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah referensi penting yang digunakan oleh mayoritas penganut agama Islam. Banyak nasehat di dalamnya, terutama tentang pedoman dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kehidupan sehari-hari, menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang sangat berguna dan berharga bagi umat Islam.

Ayat Al-Qur'an menunjukkan banyak hal di dunia nyata. seperti yang ditunjukkan oleh makhluk berpasang-pasangan. Muhammad Athor memberi contoh bahwa tidak ada gunanya mencampurkan dua lautan, meskipun keduanya memiliki jumlah air yang sama, seperti yang dijelaskan Allah dalam ayat Al-Qur'an, "Dia (Allah) membebaskan dua lautan mengalir kemudian keduanya bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dapat dilampaui oleh masing-masing." Jenis air kedua lautan berbeda, menurut penyelidikan. Sebagian orang percaya bahwa kedua lautan tidak dapat digabungkan. Ayat Al-Qur'an menunjukkan banyak hal di dunia nyata. seperti yang ditunjukkan oleh makhluk berpasang-pasangan. Muhammad Athor memberi contoh bahwa tidak ada gunanya mencampurkan dua lautan, meskipun keduanya memiliki jumlah air yang sama, seperti yang dijelaskan Allah dalam ayat Al-Qur'an, "Dia (Allah) membiarkan dua lautan mengalir kemudian keduanya bertemu, antara keduanya ada jarak yang tidak dapat di lalui oleh masing-masing." Jenis air kedua lautan berbeda, menurut penyelidikan. Sebagian orang percaya bahwa kedua lautan tidak dapat digabungkan.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi mereka yang mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kitab suci ini berisi ajaran agama Islam yang sesuai dengan zamannya. Tujuan utama Al-Qur'an adalah untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga berisi pelajaran berharga yang dapat digunakan sebagai contoh dalam berbagai interaksi, seperti antara individu, guru dan murid, keluarga dan kerabat, serta antara makhluk dan pencipta. Selain sebagai kitab suci, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup dan sumber ketenangan pikiran. Menurut ayat Al-Isra' 17:82, membaca dan memahami Al-Qur'an akan mendapatkan kasih sayang dan rahmat dari Allah. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah yang harus dilakukan oleh semua orang. Dalam Al-Qur'an, Allah menjanjikan pahala dan keuntungan yang tak terhitung jumlahnya. Sebaliknya, Allah akan menghalangi hati manusia untuk mengingat kalam-Nya yang suci dan mulia jika mereka meninggalkan Al-Qur'an, berpaling dari Allah, dan sering melakukan dosa. Karena hawa nafsu adalah musuh terbesar yang sulit dilawan, kelupaan terhadap kalam Allah adalah karena tingkah laku manusia itu sendiri.

Pembahasan

Kalamullah, atau Al-Qur'an, adalah sumber hidayah untuk mendapatkan thoriqoh yang benar dan lurus. "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka adalah pahala yang besar," kata Allah SWT dalam ayat kesembilan dari Surat Al-Isra'. Oleh karena itu, sebagai muslim, kita harus meyakini hal itu. Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama islam dan mengajarkan orang-orang bagaimana berperilaku baik dan beramal sholeh. Setiap orang mukmin harus belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, memahami makhorijul hurufnya, dan mengamalkan isi Al-Qur'an setiap hari (Abu Yahya, 2007).

Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh manusia, karena itu adalah membaca firman Allah yang berisi petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT. Menurut Safliana (2018), membaca Al-Qur'an dapat menghasilkan pahala yang sangat besar. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan dan disukai, kecuali dalam situasi yang dilarang oleh syariat Islam. Namun, beberapa kebiasaan seperti ruku', sujud, tasyahud, dan langkah-langkah lainnya selama sholat, kecuali saat berdiri, harus dihindari. Dalam beberapa situasi, seperti ketika masuk kamar mandi, fokus pada bacaan dan khutbah dapat terganggu. Jika orang mukmin mengetahui keuntungan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, mereka akan membacanya setiap hari.

Membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat menguntungkan

Membaca Al-Qur'an memiliki manfaat dan keuntungan yang tidak akan hilang di sisi Dzat yang maha pemurah. Selain itu, Allah telah menjanjikan pahala yang besar bagi mereka yang mengikuti ajarannya, seperti yang disebutkan oleh Abu Dzar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa melakukan amal baik, maka baginya adalah pahala sepuluh kali lipat amalnya, bahkan akan ku tambahkan lagi." Berapa pahala yang akan diberikan kepada mereka yang senang membaca satu baris, satu halaman, atau bahkan satu jus Al-Qur'an? Kita akan menemukan bahwa mereka yang membaca Al-Qur'an dengan sepenuh hati akan menerima pahala yang besar. Jika kita membandingkannya dengan situasi di mana siswa menghabiskan berjam-jam untuk membaca buku untuk mempersiapkan Ujian Akhir Semester, dan bahkan hanya selesai membacanya dalam semalam, kemudian mereka mengoreksi, meringkas, dan memuroja'ah kembali buku yang mereka baca besoknya. Dia mungkin sudah ingat di luar kepala, bahkan jika sebenarnya dia tahu. Karena keinginan untuk mencapai prestasi dan pengakuan yang memuaskan, yang merupakan bagian dari keberhasilan dalam urusan dunia, dan kemungkinan besar dia akan gagal pada akhirnya, bukankah itu termasuk hal yang salah jika seorang mukmin meninggalkan membaca Al-Qur'an yang agung? Namun, Allah selalu menyimpan dan mencatat pahala bagi hambanya yang taat, karena di dalamnya ada kebaikan dan keberkahan untuk kedua kehidupan dunia dan akhirat.

Ketenangan dan Rahmat karena membaca Al-Qur'an

Ketika semua orang berkumpul untuk membaca dan ngalap tabarrukan Al-Qur'an, mereka melihat ketenangan hati, dan kedamaian jiwa. Mereka tidak akan merasa gelisah, bingung, sedih, atau khawatir. Kemudian Rahmat akan menyelubungi hati mereka, karena Rahmat sangat dekat dengan sang kholiq. Tidak ada manfaat yang lebih besar daripada mengamalkan dan mendalami Al-Qur'an. Di depan makhluk-Nya yang mulia, Allah SWT kemudian menyebut nama mereka. Jika seorang mukmin mengetahui bahwa temannya menyebut kebbaikannya dan memujinya di depan kelas dan semua orang, hatinya pasti diliputi kebahagiaan dan bangga. Perumpamaan Allah SWT pasti lebih tinggi daripada yang ada di langit dan di bumi. Jadi, apa yang dirasakan orang mukmin ketika mereka mengetahui bahwa Allah SWT memuji-Nya di depan semua makhluk langit dan ciptaan-Nya? Akan lebih menyenangkan dan menggembirakan hati, bukan? Sebenarnya, hal ini memberikan inspirasi dan dorongan

bagi setiap muslim untuk bersemangat menghadiri majlis Al-Qur'an yang diberkahi dan di tadabburi.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kebaikan

"Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan memperoleh satu kebaikan," kata Abdullah Ibnu Mas'ud. "Safarah", yaitu para rasul yang diutus oleh Allah untuk memberikan petunjuk kepada manusia atau para malaikat yang mendekatkan diri kepada Allah, sama dengan orang yang mahir membaca Al-Qur'an dan dapat menguasai bacaannya serta memperbanyak tilawahnya. Ia kemudian dapat mendapatkan dua pahala karena mentadabburi Al-Qur'an dan membacanya dengan fasih. Sebenarnya, orang yang mahir membaca Al-Qur'an sering mengalami kesulitan saat belajar. tetapi ketika mereka mampu mengatasi kesulitan itu, mereka menjadi setara dengan malaikat. Tidak diragukan lagi bahwa melakukan upaya maksimal untuk belajar Al-Qur'an akan membantu seseorang memperbaiki bacaannya dan bahkan memperkuat hafalannya.

Bahaya lalai terhadap Al-Qur'an

Lalai pada Al-Qur'an sama dengan menghinanya atau menghindari manfaatnya. Jika seseorang mengabaikan atau mengabaikan Al-Qur'an di dunia ini, mereka juga akan mengabaikan dirinya di akhirat. Hati seseorang menjadi mati karena menjauh dari Al-Qur'an dan jarang membacanya karena tidak mengikuti arahan Allah, tetapi hawa nafsunya. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah telah memberi manusia semua potensi yang dapat mereka manfaatkan dalam hidup mereka. Potensi ini dapat menghasilkan baik kebaikan maupun keburukan, yang masing-masing membawa murka Allah SWT.

Sifat-sifat yang terjadi ketika seseorang menjauh dari Allah dan tidak mau membaca Al-Qur'an, seperti fasiq, nifaq, hina, dan dzalim; sahabatnya syaithon; hatinya menjadi keras, kehidupannya menjadi sulit, dia lupa dengan dirinya sendiri, menimbulkan kesulitan, dan mengikuti hawa nafsunya. Ketika Al-Qur'an. Mengumpamakan orang yang lalai dengan hewan, itu sangat masuk akal karena hewan makan dan minum sesuai dengan nafsunya tanpa berpikir dua kali. Ada tiga jenis lalai yang disebutkan dalam surat Al-A'raf ayat 7.

Pertama, hati tidak digunakan untuk mengenal Allah. Namun, hati adalah sumber ilmu. Jika seseorang tidak menggunakan akalinya atau hatinya terutama perintah dan larangan yang telah diberikan oleh Allah, maka hatinya tidak akan menghentikan seseorang untuk terus berbuat dosa dan kemaksiatan. Hati dan akal adalah inti ilmu pengetahuan dan perbuatan. Jika digunakan sebagaimana mestinya untuk berpikir, memahami makna perintah dan larangan Allah, dan mempelajari Al-Qur'an, maka pemahaman dan perbuatannya akan menghasilkan kebaikan dan mudah mendapat petunjuk. Sebaliknya, jika tidak digunakan sebagai mestinya, maka ia telah melupakan fungsi hati dan akal yang diberikan Allah dan pemahamannya akan mengarah pada keburukan.

Yang kedua, dengan mata yang tidak difungsikan, kita dapat melihat keindahan semesta Allah. Mereka tidak menggunakan matanya untuk melihat ayat Allah;

sebaliknya, mereka sering mengabaikan dan jarang membaca Al-Qur'an. Mata yang diciptakan Allah digunakan untuk melihat dan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka menerima petunjuk dan tanda-tanda kekuasaan Allah, yang meningkatkan iman mereka kepada Allah.

Yang ketiga, telinga tidak difungsikan untuk mendengarkan ayat Allah. Indera pendengaran adalah anugerah dari Allah SWT. Seseorang yang tidak menggunakan telinganya untuk mendengarkan ayat-Nya termasuk dalam kategori orang yang lalai. Orang-orang yang lalai juga termasuk dalam kategori orang yang lalai karena walaupun mereka memiliki alat pendengaran, mereka tidak dapat menggunakannya dengan baik untuk mendengarkan dan memahami ayat-ayat Allah dengan lebih baik. Akibatnya, mereka berada dalam kelalaian dan kemusyrikan.

Orang memiliki akal untuk berpikir, sementara hewan tidak memiliki akal. Jika seseorang tidak menfungsikan akal atau hatinya untuk berpikir dan berada pada ajaran Allah, mereka akan lalai, membuat mereka tidak mengakui kebaikan dan ajaran-Nya, dan mereka juga tidak jera akan balasan atas perbuatan lalai mereka.

Kata yang ditemukan di Al-Qur'an

Nisyan

Nasiya berarti lupa atau tidak ingat. Lawannya ingat dan hafal. Nasyan berarti banyak yang lupa atau tidak ingat. Dalam Mu'jam Maqayis al-Lughoh, "nisyan" berarti melupakan atau meninggalkan sesuatu. Menurut al-Ashafani, nisyan berarti tertinggalnya seseorang mengingat sesuatu yang diberikan kepadanya, baik karena lemah hatinya maupun karena lalai, ghoflah, atau dengan sengaja, sehingga ingatan itu hilang dari hatinya. Fiil madhi yang mudhori'nya yansa dan masdarnya Nasyan adalah kata Nasiya. Al-Shafani mengatakan bahwa orang tidak akan dihukum jika lupa, tetapi jika lupa dilakukan dengan sengaja, itu akan dihukum. Karena manusia adalah tempat kegelapan dan lupa, Nisyan adalah suatu keadaan yang tidak dapat ditangani oleh manusia.

Al-Ghافل

Karena ingatan dan kecerdasan yang buruk, kata gafil adalah isim fail dari kata dasar gafala, yang berarti lupa. Di sini, ghافل mengacu pada sifat-sifat manusia seperti tidak berdzikir kepada Allah, melupakan Allah, dan mengabaikan tanda-tanda kebesaran Allah. Jika dihubungkan dengan kehidupan, yaitu manusia yang mendzolimi dirinya sendiri, kebodohan yang tidak dapat dihindari dan mengarah pada kemunkaran. Allah mengumpamakan orang-orang seperti itu sebagai pengetahuan tentang hal-hal duniawi tetapi tidak peduli dengan hal-hal akhirat: "Mereka mengetahui apa yang nyata tentang kehidupan di dunia dan tentang akhirat mereka adalah Ghafilun (Lalai)."

Kesimpulan dan Saran

Al-Qur'an adalah sumber syariat Islam, dan itu memberikan pedoman bagi semua orang yang beragama Islam. Beberapa hakikat Al-Qur'an, termasuk kalam Allah dan mukjizat, diturunkan kepada hati Nabi dan disampaikan secara mutawwatir. Membacanya adalah ibadah. Sifat-sifat yang muncul ketika seseorang meninggalkan

Al-Qur'an adalah seperti berikut: hatinya menjadi keras, fasiq, nifaq, hidupnya menjadi susah, dadanya sempit, hatinya buta, zina, dzolim, sahabatnya syaithon, lupa dengan dirinya sendiri, tidak mendengarkan, tidak melihat, dan hatinya lalai. Untuk mendapatkan keselamatan dan keberkahan, manusia harus memperhatikan Al-Qur'an dan beramal sholeh. Di antara kalam yang ditemukan dalam Al-Qur'an adalah Nisyan, dan Ghafilah. Penulis meminta pembaca untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan terus menggunakannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mudah-mudahan kita semua diberi rahmat oleh Allah SWT. Amiin

Daftar Pustaka

- Athar, Mohammad. (2019). Bukti kebenaran Al-Qur'an dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu. <http://jurnal.iainhwpangor.ac.id/>.
- Eka, Safliana. (2020). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- Mahmud, Al-Dausary. (2021). Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an
- Nasar, M. Fuad. (2021). Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.
- Septina, Atika, Dkk. (2023). Al-Qur'an dan urgensinya dalam kehidupan manusia. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. 10.59059/tarim.v4i3.211.